



**TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN OPERASI
HUMAN ASSISTANCE AND DISASTER RELIEF (HA/DR)
KRI DR. SOEHARSO-990 DI REGIONAL ASIA TENGGARA**

Himawan Lestianto, Siswanto, Ruslan Efendi

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

Abstrak

KRI SHS-990 memiliki kemampuan untuk melaksanakan operasi HA/DR hingga wilayah kawasan ASEAN yang dianggap rawan terjadi bencana. Berdasarkan faktor eksternal yang dinamis, KRI SHS-990 memiliki beberapa peluang dan tantangan dalam pelaksanaan operasi tersebut. Naskah ini bertujuan untuk memberikan analisis tantangan dan peluang pelaksanaan operasi Human Assistance And Disaster Relief (HA/DR) KRI dr. Soeharso-990 di wilayah Asia Tenggara. Wilayah Asia Tenggara yang rawan terjadi konflik dan bencana menuntut untuk memiliki kemampuan tanggap bencana tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Teknologi). Pengambilan data yang digunakan dengan melaksanakan kuisisioner kepada para ekspert terkait. Dari hasil penelitian didapatkan 3 (tiga) faktor berupa peluang dan 4 (empat) faktor berupa hambatan atau kendala. Manfaat dari penelitian ini sebagai dasar faktor eksternal dalam strategi kemampuan KRI SHS-990 dalam operasi HA/DR.

Kata Kunci: KRI dr. Soeharso-990, Analisis PEST, HA/DR.

PENDAHULUAN

Makna laut bagi bangsa Indonesia memiliki empat makna yang strategis, yaitu : 1) Sebagai sumber daya alam dan media perekonomian nasional; 2) sebagai sarana pemersatu bangsa; 3) sebagai media pertahanan; 4) sebagai media perhubungan. Perairan Indonesia strategis untuk kegiatan komersial, seperti penangkapan ikan, peletakan kabel dan jaringan pipa, eksploitasi minyak dan gas bumi dan penelitian ilmiah. Namun, lokasi dan wilayah perairan yang berada dalam wilayah yurisdiksi Indonesia telah membuat munculnya berbagai ancaman maritim (Puspitawati, 2017).

TNI Angkatan Laut yang merupakan bagian integral dari TNI mempunyai peran sebagai komponen utama pertahanan dan keamanan negara matra laut, menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara guna menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Marsetio, 2013). Dalam aspek tanggap bencana, TNI AL memiliki KRI dr. Soeharso-990 dalam melaksanakan tugas operasi Tanggap bencana di kawasan Regional yang telah dilengkapi dengan perbekalan medis. Namun demikian, sebagai KRI berjenis bantu rumah sakit (BRS), KRI dr. Soeharso-990 masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan operasi tanggap darurat.

Naskah ini bertujuan untuk memberikan analisis tantangan dan peluang pelaksanaan operasi *Human Assistance And Disaster Relief (HA/DR)* KRI dr. Soeharso-990 di wilayah Asia Tenggara. Wilayah Asia Tenggara yang rawan terjadi konflik dan bencana

menuntut untuk memiliki kemampuan tanggap bencana tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Teknologi). Pengambilan data yang digunakan dengan melaksanakan kuisisioner kepada para ekspert terkait.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan, antara lain Abid (2017) menjelaskan tentang peluang dan tantangan dalam pelayanan perpustakaan berbasis media sosial. Alhusain (2018) memberikan analisis tentang peluang dan tantangan perkembangan perang dagang antara AS dan China. Solihah (2018) memberikan kajian analisis peluang dan tantangan dalam pelaksanaan pemilu serentak 2019. Rizal (2016) menganalisis peluang dan tantangan Indonesia dalam kerjasama ketahanan energi dengan Jepang. Fauzan (2018) menganalisis peluang dan tantangan karakteristik model industri 4.0.

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang analisis PEST, antara lain Metode PEST untuk menganalisis faktor eksternal pengembangan Klinik Kesehatan Krekot (Windy Agasia, 2018). Metode PEST untuk menganalisis faktor eksternal pada PT Intan Pariwara (Retnowati, 2010). Metode PEST untuk memberikan analisis eksternal Strategi Bisnis Sistem Informasi Jasa Penyedia Perjalanan Wisata (Satrio, et al., 2018). Metode PEST untuk faktor eksternal perencanaan bisnis (Gupta, 2013). Metode PEST untuk analisis lingkungan eksternal daya saing organisasi di pasar regional (Kuznetsova, et al., 2017).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan operasi tanggap bencana guna

mendukung kemampuan ketahanan maritim nasional. Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan yaitu bagian 2 menjelaskan tentang teori HA/DR, KRI dr. Soeharso, analisis PEST, proses pengambilan data, analisis data dan pengolahan data. Bagian 3 menjelaskan tentang analisis hasil dan diskusi peluang dan tantangan dari pelaksanaan operasi HA/DR oleh KRI SHS-990 di regional Asia Tenggara. Bagian 4 menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran.

MATERI DAN METODOLOGI.

Humanitarian

Assistance/Disaster Relief (HA/DR).

Operasi Bantuan Kemanusiaan dan Penanggulangan Bencana (HA/DR) telah menarik perhatian komunitas global dalam beberapa tahun terakhir. Membangun kapabilitas, interoperabilitas, dan kerangka kerja konseptual untuk berpartisipasi dalam operasi ini mendapatkan perhatian yang cukup tinggi di antara para pembuat kebijakan (Mohan, 2014).

Kolaborasi pada operasi HA/DR secara luas dipandang sebagai alat yang berguna dalam mempromosikan pembangunan kepercayaan di antara kekuatan saingan dan dalam memperkuat aliansi militer yang ada. Mereka juga dipandang sebagai instrumen berharga untuk membangun kerja sama regional dan multilateral. Kekuatan militer besar kemungkinan akan membangun pengalaman luas mereka selama dua dekade terakhir dalam memberikan Bantuan Kemanusiaan dan Bantuan penanggulangan bencana di tahun-tahun mendatang (Idris & Soh, 2014).

Pendekatan militer untuk HA/DR didorong oleh serangkaian

prinsip yang berasal dari nilai-nilai inti kebijakan luar negerinya. Salah satunya adalah penekanan pada sentralitas kedaulatan teritorial dan prinsip non-intervensi dalam urusan internal negara. Bantuan HA/DR harus diberikan hanya dengan persetujuan negara yang terkena dampak dan pada prinsipnya berdasarkan permintaan resmi dari otoritas negara. Otoritas ini mewaspadai organisasi non-pemerintah yang mendapatkan akses ke zona yang terkena dampak dan memberikan bantuan langsung kepada pemerintah. India menggarisbawahi pentingnya prinsip bahwa bantuan HA/DR harus didasari oleh permintaan (Parmar, 2012).

Peran Angkatan Laut dalam HA/DR sangat penting dan mempunyai tujuan strategis dalam memberikan bantuan kepada Negara-negara di kawasan Asia Tenggara setelah terjadi bencana. Angkatan Laut memiliki kemampuan untuk memproyeksikan *Soft power* melalui kemampuan KRI dr. Soeharso-990 sebagai kapal rumah sakit. Sesuai dengan Strategi Keamanan Nasional dalam upaya untuk mendukung operasi bersama HA/DR di kawasan Asia Tenggara, kini telah menjadikan misi HA/DR sebagai suatu prioritas (Winn, 2014).

KRI dr. Soeharso-990.

Merupakan kapal tipe rumah sakit yang mempunyai fungsi penting dalam melaksanakan pelayanan dalam bidang kesehatan masyarakat pesisir dan pulau-pulau luar perbatasan dengan negara luar. Sesuai Skep Kasal Nomor Skep /1100/VIII/2007, tanggal 24 Agustus 2007 KRI dr. Soeharso-990 diresmikan menjadi Kapal Bantu tipe Rumah Sakit. Tugas utama KRI dr. Soeharso-990 adalah sebagai Kapal

Perang yang didesain memiliki fasilitas seperti Rumah Sakit dan mempunyai kemampuan pelayanan kesehatan Tingkat II yang secara organisasi pembinaannya dibawah komando

Koarmada II Republik Indonesia terutama pada satuan kapal bantu (supporting forces). Dengan sistem operasionalnya sesuai dengan pola dan tujuan KRI di satuan kapal bantu.

Tabel 1. Data Teknis KRI dr. Soeharso-990.

Data Teknis KRI dr. Soeharso-990	
Nama	KRI dr. SOEHARSO-990
Negara pembuat / asal	Daesun Shipbuilding & Eng. Co.,Ltd Korea Selatan
Tanggal Pembuatan	9 Januari 2003
Tanggal Peluncuran	17 Mei 2003
Tanggal Penyerahan	28 Agustus 2003
Lama Pembuatan	14 bulan 19 hari
masuk jajaran TNI AL	20 Oktober 2003
Panjang Kapal	122 meter
Lebar Kapal	22 meter
Tinggi WL sampai Anjungan	25,4 meter
Tinggi WL sampai Geladak Utama	6,7 meter
Draft	4,9 meter
Gross Tons	11300 ton
Bobot Mati	2480 ton
Displacement	7300 ton
kecepatan	
- Maksimum	13 knots
- Operasi	12 knots
- Ekonomis	11 knots
Kemampuan Layar	25 hari (Bahan bakar 80 %)
Jarak Jelajah	
-Operasi	7.200 Nm
-Ekonomis	6.600 Nm
LCU On Board	2 Unit LCU Type 23 M
Helly On Board	3 Helly jenis Super Puma
Persenjataan	2 Meriam 20 mm Oerlikon
Daya Angkut Personel	
- ABK	75 orang
- Staff Medis	65 orang
- Pasien	40 orang
- Pasukan (darurat)	400 orang
- Total daya angkut	580 orang
Daya angkut material	Ranmor : 14 truck (@ 8 ton)
Fasilitas Kesehatan (tambahan)	- Ruang Bedah
	- Ruang Poliklinik

	- Ruang Penunjang Klinik
	- Ruang Perawatan

Dengan memperhatikan kondisi lingkungan strategi berkaitan dengan geografi dan demografi pada kondisi kekinian, terutama akan tuntutan masyarakat kepada fasilitas pelayanan kesehatan dengan standar global, tentunya peran KRI dr. Soeharso-990 pada tugas OMSP sangat diharapkan. Pelaksanaan kegiatan tersebut akan memungkinkan bagi KRI dr. Soeharso-990 melaksanakan tugas dan fungsi yang lebih khusus dengan wilayah operasional yang lebih jauh dan luas sesuai dengan fungsi rumah sakit pada umumnya yang berada diatas air.



Gambar 1. KRI dr. Soeharso-990 pada Sebuah Operasi.

Analisis PEST.

Analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi) menerangkan struktur dari faktor berpengaruh yang digunakan di lingkungan pemindaian komponen dari manajemen strategis. Metode ini adalah bagian dari analisis eksternal ketika melakukan analisis strategis, dan memberikan gambaran yang berbeda terhadap faktor makro yang harus diambil dalam pertimbangan. Analisa lingkungan bisnis eksternal berdasarkan hasil analisa perkembangan teknologi. Analisa lingkungan bisnis eksternal meliputi identifikasi variabel bidang politik, ekonomi, sosial dan

variabel kekuatan dan kelemahan dari aspek lingkungan (Ward & Peppard, 2002).

Analisis PEST memfokuskan pada bidang politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Analisis PEST adalah alat strategis untuk memahami pertumbuhan atau penurunan, posisi, potensi dan arah untuk operasi (Satrio, et al., 2018). Faktor PEST sangat penting perannya dalam menghasilkan nilai keuntungan dari suatu strategi yang biasanya terjadi di luar kontrol sebuah perusahaan atau organisasi serta secara normal mempertimbangkan ancaman dan keuntungan. Hasil analisis ini adalah untuk mendukung analisis selanjutnya, seperti dalam penggunaan analisis SWOT (Matulesy & Sihombing, 2017).

Pengambilan data.

Pada penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data utama bersumber dari wawancara dan kuesioner dari 6 (enam) expert terpilih. Para expert tersebut memberikan sebuah informasi yang akan dijadikan sebagai sumber data utama dalam tahap awal pengembangan penelitian. Selain itu juga terdapat beberapa sumber data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, kebijakan perencanaan (Jakren), serta kompilasi dari peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian. Subyek penelitian dipilih sesuai kebutuhan pemberdayaan wilayah yang menjadi tempat penelitian ini, meliputi: Asops Panglima Armada II, Dansatban Koarmada II, Kadiskes Koarmada II, Komandan KRI dr. Soeharso-990, Masyarakat.

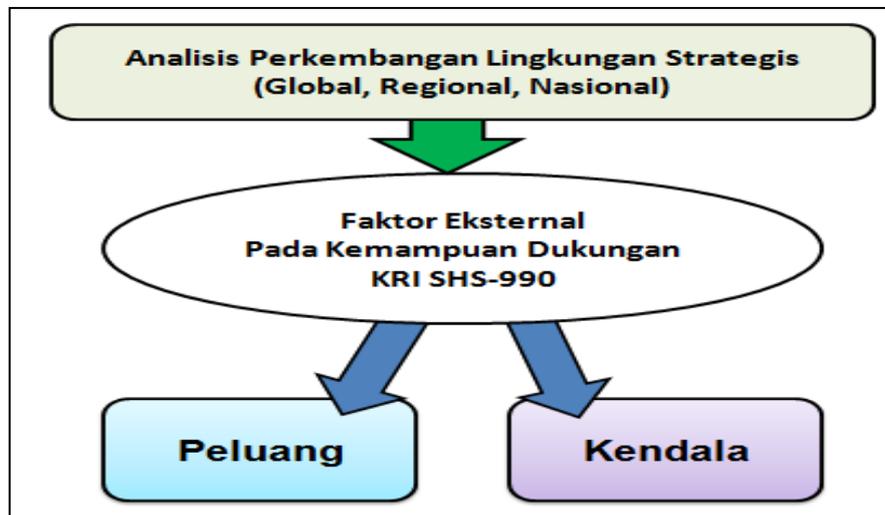
Tabel 2. Data Personel Ekspert.

No	Responden/Expert	Jumlah	Kode
1.	Asops Pangarmada II	1 pers	E1
2.	Dansatban Koarmada II	1 pers	E2
3.	Kadiskes Koarmada II	1 pers	E3
4.	Komandan KRI	1 pers	E4
5.	Masyarakat	2 pers	E5- E6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor luar (ekstern) yang dapat mempengaruhi pilihan arah dan tindakan serta mempengaruhi struktur organisasi

dan proses internalnya. Analisis lingkungan eksternal mengindikasikan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam perumusan strategi peningkatan kemampuan dukungan KRI dr. Soeharso-990. Analisis eksternal bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang peluang-peluang baru yang dapat mempengaruhi pengembangan strategi dan tidak hanya terbatas pada peluang untuk mengimplementasikan strategi tersebut namun juga dapat berupa peluang.



Gambar 2. Analisis PEST untuk Faktor Eksternal Kemampuan KRI SHS-990.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk menyiapkan data yang komprehensif mengenai keadaan eksternal yang berfungsi sebagai salah satu macam masukan proses perencanaan peningkatan kemampuan KRI dr Soeharso-990 (Gambar 2).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan expert terkait, dokumen-dokumen penelitian, observasi serta beberapa literatur maka dapat dirumuskan faktor-faktor eksternal. Kondisi faktor eksternal digambarkan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal Strategi Peningkatan Kemampuan KRI SHS-990.

Faktor Analisis	Peluang	Kendala
Konstitusi Presidentil	Sebagai negara maritim terbesar di Asia	
Kebijakan Poros Maritim Dunia		Kebijakan poros maritim dunia masih belum berjalan dengan baik

Posisi Geografis dan Bentuk Fisik Indonesia	Kondisi geografis dan bentuk fisik sebagai jalur strategis lalu lintas dunia.	Kondisi geografis membutuhkan pengawasan ekstra diwilayah laut termasuk kerawanan dalam ancaman bencana alam
Pertumbuhan ekonomi nasional	Pertumbuhan ekonomi mendukung peningkatan anggaran pertahanan	
Ketersediaan energi nasional		Industri pertahanan masih tergantung dengan teknologi luar negeri
Infrastruktur sistem informasi dan pernika		Infrastruktur sistem informasi dan pernika masih bersifat parsial

Berdasarkan analisis faktor eksternal pada Tabel 3 diatas, didapatkan 3 (tiga) faktor berupa peluang dan 4 (empat) faktor berupa hambatan atau kendala. Faktor tersebut, antara lain :

Peluang.

1. Kondisi geografis dan bentuk fisik sebagai jalur strategis lalu lintas dunia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah seluas kurang lebih 2 juta Km di Asia bagian tenggara. Indonesia juga memiliki ribuan pulau-pulau besar dan kecil yang tersebar diseluruh kepulauan Indonesia, dengan terdiri dari 5 pulau besar yaitu pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Indonesia terletak pada geografis ang strategis dimana wialyah Indonesia di antara 2 benua besar dan 2 Samudera, sehingga dengan letak geografis tersebut mempunyai dampak dan pengaruh yang signifikan yang terjadi.

Indonesia merupakan anggota dari organisasi ASEAN yang berpengaruh terhadap hubungan politik terhadap negara-negara Asia Tenggara. Hubungan politik ini merupakan pengaruh dari letak geografis Indonesia yang

mempunyai pengaruh ke negara sekitarnya. Indonesia juga dikenal mempunyai hubungan politik yang baik dengan negara lain karena jalur strategis yang mudah dilalui. Pengaruh letak geografis Indonesia juga dapat dilihat dari sektor ekonomi.

Jalur pelayaran strategis yang dimiliki Indonesia dimanfaatkan oleh negara di dunia sebagai jalur perdagangan di dunia. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berkembang akibat dari penggunaan jalur laut sebagai jalur strategis perdagangan dunia. Letak geografis Indonesia juga banyak menghasilkan sumber daya alam yang berupa minyak bumi dan gas. Dengan posisi strategis ini menyebabkan alur laut Indonesia menjadi jalur yang sangat penting baik bagi pelayaran nasional maupun internasional.

Dari beberapa point yang telah dijelaskan diatas, Indonesia juga merupakan negara maritime yang sangat di perhitungkan di dunia. Ini karena Indonesia memiliki 4 chokepoint dari 10 chokepoint di seluruh dunia. Keempat chokepoint antara lain terletak di Selat Malaka (antara dataran Asia dan Pulau

Sumatera), Selat Sunda (antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa), Selat Lombok (antara Pulau Bali dan Nusa Tenggara Barat), dan Selat Ombai-Wetar (antara Pulau Alor dan dataran Sunda Kecil).

2. Sebagai negara maritim terbesar di Asia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari dua pertiganya adalah lautan yang secara geografis luas lautan lebih besar dibandingkan dengan daratan. Selain itu juga Indonesia merupakan negara dengan urutan kedua dalam hal Panjang garis pantai setelah Kanada, dengan Panjang pantai sekitar \pm 81.000 km. modal seperti inilah yang menjadikan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Seperti halnya dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Alfred Thayer Mahan mengenai faktor yang harus dilengkapai dalam menciptakan suatu kekuatan maritim negara, yaitu posisi dan kondisi geografi, luas wilayah, jumlah dan karakter penduduk, serta yang paling utama adalah karakter dari sitem pemerintahannya.

Dipandang dari sudut pertahanan, kekuasaan di laut adalah mampu menjamin penggunaan laut untuk kepentingan nasional dan mencegah lawan menggunakan potensi laut yang kita miliki. Untuk itu negara perlu segera menyelesaikan permasalahan batas wilayah laut sengan negara lain dan menjalin kerjasama dalam bidang maritim dengan negara lain, serta mendorong kerja sama kedua negara yang berbatasan di berbagai bidang termasuk dalam pengelolaan kawasan perbatasan.

3. Pertumbuhan ekonomi mendukung peningkatan anggaran pertahanan.

Pemerintah menyatakan anggaran Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang mengalami peningkatan akan disesuaikan dengan pertumbuhan pendapatan negara. Untuk saat ini pemerintah telah memberikan belanja pertahanan sebesar 0,9% produk domestik bruto (PDB). Untuk selanjutnya alokasi akan ditingkatkan seiring dengan peningkatan penerimaan pajak. Dengan situasi ini, secara rasional anggaran untuk TNI dapat bertambah menjadi Rp150 triliun-Rp200 triliun dalam dua sampai empat tahun ke depan. Anggaran tersebut akan dialokasikan untuk peningkatan kesejahteraan, pendidikan, dan persenjataan dengan membangun industri pertahanan dalam negeri.

Strategi pembangunan Indonesia yang telah di implementasikan di lapangan merupakan sebagian peran dari TNI. Selain fungsi pertahanan dan keamanan, TNI juga berperan aktif dalam mewujudkan program pemerintah dalam hal pembangunan bidang pertanian dan dana desa. Semakin cepat peningkatan besaran anggaran ini akan menumbuhkan harapan untuk menjadikan atau mengembalikan pengaruh sebagai sebuah Negara besar membunah.

Tantangan.

1. Kondisi geografis membutuhkan pengawasan ekstra diwilayah laut termasuk kerawanan dalam ancaman bencana alam.

Indonesia adalah negara yang memiliki luas wilayah laut yang lebih besar dibandingkan dengan. Oleh karena itu, Indonesia memiliki kerawanan

terhadap permasalahan keamanan di beberapa batas wilayah laut. Permasalahan mengenai kejahatan maritim saat ini telah menjadi perbincangan internasional, sebab tindak kejahatan ini tidak hanya mencakup pada satu negara melainkan lintas negara (Transnational crimes). Pelakunya pun terorganisir secara rapih meliputi kelompok-kelompok yang terdiri lebih dari satu negara.

Hingga saat ini, jalur perdagangan yang strategis melalui jalur laut, hampir 90% perdagangan di dunia diproses melalui laut. banyaknya kejahatan maritim yang terjadi dapat dianalogikan seperti dimana ada gula disitulah ada semut, seperti ketika laut menjadi ramai dengan kegiatan perekonomian, maka di situ pula akan tumbuh subur kejahatan.

Indonesia adalah negara yang strategis terutama bagi jalur pelayaran dunia dikarenakan letaknya yang strategis diantara dua benua, Australia dan Asia, da diantara dua samudra, Pasifik dan Hindia. Jika diibaratkan, wilayah Indonesia adalah persimpangan bagi kapal dari dunia barat yang ingin ke timur dan kapal dunia timur yang ingin ke barat. Selain itu, Indonesia juga memiliki beberapa Choke Points (titik perlintasan) strategis bagi jalur pelayaran dunia, seperti Selat Malaka, Selat Makasar, dan Selat Lombok.

Kejahatan maritim yang akan terjadi di Indonesia diprediksikan akan terus meningkat, sesuai dengan peningkatan kegiatan perekonomian di perairan Indonesia. Dihadapkan juga kedepannya pusat perdagangan dunia akan lebih terpusat ke wilayah Asia, dengan populasi penduduk yang besar di wialayah Asia. Ancaman-ancaman ini

selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, juga berpengaruh terhadap pandangan negara lain terhadap Indonesia.

Keamanan maritim merupakan hal yang harus diwujudkan terhadap negara yang memiliki sebagian besar terdiri dari lautan., terutama dalam pemasukan dalam bidang maritim. Keamanan maritim merupakan sebuah kondisi dimana segala kegiatan perekonomian di laut terbebas dari kerugian finansial dan juga korban jiwa. Kondisi laut yang rawan akan berdampak buruk pada pembangunan ekonomi maritimnya.

2. Kebijakan poros maritim dunia masih belum berjalan dengan baik.

Utuk mewujudkan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia, ada lima pilar yang harus dilaksanakan sebagai dasar Indonesia dalam beraktifitas antara lain adalah (1) membangun kembali budaya maritim Indonesia, (2) menjaga sumber daya laut dan menciptakan kedaulatan pangan laut dengan menempatkan nelayan pada pilar utama, dan (3) memberi prioritas pada pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, deep sea port, logistik, industri perkapalan, dan pariwisata maritim, (4) membangun pertahanan Maritim, (5) diplomasi maritim.

Utuk menciptakan Indonesia sebagai negara poros mariti dunia harus didukung dengan sarana dan prasarana si sepanjang pantai di seluruh wialayah Indonesia, sehingga transportasi dibidang kelautan semakin mudah didapatkan. Fungsi lain dari terciptanya Indonesia sebagai negara poros

maritime dunia adalah komunikasi dari pulau ke pulau menjadi lebih cepat dan efisien serta perkembangan di wilayah pesisir semakin tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan yang strategis Pemerintah yang menitikberatkan dalam bidang kelautan dengan cara menaikkan biaya/Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) khusus ditujukan ke bidang kelautan/kemaritiman sehingga infrastruktur di daerah pesisir dan pulau dapat ditingkatkan. Sumber Daya Manusia yang menangani masalah kelautan harus ditingkatkan, dan infrastruktur pelabuhan juga harus dikembangkan menjadi berstandar internasional.

Pada kondisi saat ini pelaksanaan pembangunan dititikberatkan pada bidang daratan terutama pemabngunan jalan tol dan pembangunan lainnya. Sehingga rencana dalam pengelolaan bidang maritim dan meningkatkan kekuatan Angkatan Laut pasti akan mendapatkan hambatan. Dikarenakan pemerintah Indonesia juga belum pernah melaksanakan dalam membangun secara komprehensif dan berlanjut tentang ekonomi kelautan.

Dukungan masyarakat kepada pemerintah sangat dibutuhkan dalam pemabangunan Poros Maritim Dunia, sehingga program yang besar ini akan dapat terwujud. Apabila pembangunan Poros Maritim Dunia ini dapat terwujud maka manfaat dan keuntungan bagi Indonesia akan banyak didapatkan dan juga akan terjadi pemerataan pembangunan antara daratan dan lautan.

3. Industri pertahanan masih tergantung dengan teknologi luar negeri.

Penggunaan anggaran dalam membangun industri pertahanan yang berdiri sendiri sangat besar karena peralatan Alutsista umumnya mahal. Indonesia mempunyai tujuan bisa membuat peralatan militernya sendiri dan tidak selalu tergantung dengan pihak. Bebrapa tahun lau, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan untuk mendukung rencana induk yang telah ditetapkan. Namun, kini industri pertahanan Indonesia tetap stagnan.

Pelaku industri pertahanan Indonesia terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta. Kegiatan yang dilakukan terfokus memproduksi peralatan militer, membuat komponen, menyuplai bahan baku, dan menawarkan jasa perbaikan dan perawatan. Pelaku usaha besarnya antara lain PT Pindad yang bergerak dalam bidang senjata militer di darat, PT PAL untuk alat-alat militer di laut, dan PT Dirgantara Indonesia untuk senjata di udara.

Tetapi industry pertahanan dalam negeri saat ini masih belum dapat memproduksi semua permintaan dalam negeri dari instansi pemerintah karena mereka belum dapat menerapkan teknologi terkini. Peralatan militer baik Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara sebagian besar masih mengimpor dari negara lain.

4. Infrastruktur sistem informasi dan pernika masih bersifat parsial.

Pada kondisi saat ini dunia telah mengembangkan sistem informasi yang merupakan perkembangan dari sistem agrarian, sistem prasejarah dan sistem industri. Pada era informasi, suatu informasi memiliki fungsi dan peran bagi

seluruh sendi, serta merupakan salah satu kebutuhan hidup bagi semua orang baik individual maupun organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam masyarakat informasi, informasi telah berfungsi sebagaimana layaknya aliran darah sumber kehidupan bagi tubuh manusia.

Internet merupakan salah satu teknologi informasi yang sangat berpengaruh di masyarakat. Keberadaan internet menjadikan manusia tidak akan terlepas dari pengaruh yang diakibatkan oleh arus komunikasi dan informasi. Internet telah menyebabkan terjadinya kemajuan yang besar dalam sendi kehidupan. seperti halnya dengan teknologi lainnya, internet tidak bebas nilai. Teknologi akan menjadi efektif jika kita memberi perhatian pada kegunaan dari teknologi yang disesuaikan dengan nilai-nilai sosial maupun pribadi serta adanya peraturan pemerintah yang melindungi masyarakat dari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Terdapat 4 (empat) kekuatan dasar yang mendukung pembangunan teknologi informasi yaitu: perkembangan teknologi perangkat lunak (software) contohnya sistem dan aplikasi dan perkembangan teknologi alat keras (hardware) perkembangan infrastruktur teknologi informasi, manajemen isi (content management), telecommunication and networking, perkembangan internet serta perdagangan online atau melalui internet. Sementara untuk pengorganisasian terkait dengan penggunaan sistem teknologi informasi setidaknya ada empat hal utama yang harus diperhatikan yaitu: pertama, sistem informasi (information systems) dan kedua, kompetisi organisasi (organizational competition); ketiga,

information systems (sistem informasi) dan organizational decision making (sistem informasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi); keempat, pengorganisasian penggunaan sistem informasi (organizational use of information systems).

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia saat ini dalam keadaan mengembangkan cybersecurity atau keamanan internet karena melihat kenyataan bahwa tingkat kejahatan di dunia maya atau cyber crime di Indonesia telah meningkat pesat. Namun berbeda dengan penanganan kejahatan lainnya, cybersecurity membutuhkan pemikiran yang komprehensif untuk menanganinya. Namun demikian, penanganan sistem informasi pertahanan masih bersifat parsial dan sektoral, sehingga hal tersebut menghambat perkembangan kemampuan sistem informasi.

KESIMPULAN

TNI AL sebagai komponen pertahanan negara memiliki KRI dr. Soeharso guna mendukung operasi militer selain perang yaitu Human Assistance And Disaster Relief (HA/DR). KRI SHS-990 memiliki kemampuan untuk melaksanakan operasi tersebut hingga wilayah kawasan ASEAN yang dianggap rawan terjadi bencana. Berdasarkan faktor eksternal yang dinamis, KRI SHS-990 memiliki beberapa peluang dan tantangan dalam pelaksanaan operasi tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan 3 (tiga) faktor berupa peluang dan 4 (empat) faktor berupa hambatan atau kendala.

Tiga faktor berupa peluang tersebut, antara lain : 1) Kondisi geografis dan bentuk fisik sebagai jalur strategis lalu lintas dunia; 2) Sebagai

negara maritim terbesar di Asia; 3) Pertumbuhan ekonomi mendukung peningkatan anggaran pertahanan. Sedangkan empat faktor berupa tantangan, antara lain : 1) Kondisi geografis membutuhkan pengawasan ekstra diwilayah laut termasuk kerawanan dalam ancaman bencana alam; 2) Kebijakan poros maritim dunia masih belum berjalan dengan baik; 3) Industri pertahanan masih tergantung dengan teknologi luar negeri; 4) Infrastruktur sistem informasi dan pernika masih bersifat parsial.

REFERENSI

- Abid, N. (2017). Peluang dan Tantangan Pelayanan Perpustakaan Berbasis Media Sosial: Perspektif Pustakawan Stain Kudus. *Libraria*, 5(1), 47-68.
- Alhusain, A. S. (2018). Perang Dagang AS dan China: Tantangan dan Peluang Ekspor. *Info Singkat*, X(14), 19-24.
- Fauzan, R. (2018). Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, 04(1), 1-11.
- Gupta, A. (2013). Environment & PEST Analysis: An Approach to External Business Environment. *International Journal of Modern Social Sciences*, 2(1), 34-43.
- Idris, A., & Soh, S. N. (2014). Determinants of HADR mission success: exploring the experience of the Malaysian army. *Disaster Prevention and Management*, 23, 455-468. doi:<https://doi.org/10.1108/DPM-01-2013-0003>
- Kuznetsova, N. V., Rahimova, L. M., Gafurova, V. M., Simakov, D. B., Zinovyeva, E. G., & Ivanova, L. A. (2017). External Environment as a Factor of Ensuring the Competitiveness of Organizations in the Regional Market of Medical Services . *European Research Studies Journal*, XX(4), 308-322.
- Marsetio. (2013). Strategi TNI Angkatan Laut dalam Pengamanan Batas Maritim NKRI: Kajian Historis-Strategis. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, XVII(1), 1-18.
- Matulesy, C., & Sihombing, F. (2017). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward and Peppard di Bagian Pos Internasional.
- Mohan, C. R. (2014). Indian Military Diplomacy: Humanitarian Assistance and Disaster Relief. *ISAS Working Paper*, 184, 1-16.
- Parmar, S. S. (2012). Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR) in India's National Strategy Focus. *Journal of Defence Studies*, 6, 90-101.
- Puspitawati, D. (2017). Urgent Need For National Maritime Security Arrangement In Indonesia: Towards Global Maritime Fulcrum. *Indonesian Journal of International Law*, 14(3), 321-347.
- Retnowati, N. D. (2010). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Studi Kasus: PT Intan Pariwara Klaten. *Jurnal Buana Informatika*, 1(2), 91-96.
- Rizal, M. (2016). Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Kerjasama Ketahanan Energi Dengan Jepang. *Makasar: Universitas Hasanuddin*.
- Satrio, M. W., Risnanto, H., Rayani, S. N., Fahmi, M., Nurbojatmiko, Fajar, A., & Kusumatingtyas, R. H. (2018). Analisis Strategi Bisnis Sistem Informasi Jasa Penyedia Perjalanan Wisata. *Pangkalpinang: STMIK Atma Luhur*.
- Solihah, R. (2018). Peluang dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 dalam Perspektif Politik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*, 3(1), 73-88.
- Ward, J., & Peppard, J. (2002). *Strategic Planning for Information System* (3th ed.). London: John Wiley and Sons Ltd.
- Windy Agasia, U. K. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Klinik Kesehatan Studi Kasus: Klinik Krekot, Jakarta Pusat. *Yogyakarta: Universitas AMIKOM*.
- Winn, T. J. (2014). Analysis of the Navy's Humanitarian Assistance and Disaster Relief program Performance. *Monterey: Naval Postgraduate School*.